

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian penulis menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

Kehadiran rumah batik tulis Al-Huda di Kabupaten Sidoarjo memberi warna tersendiri bagi ragam hias motif batik yang berkembang di Kabupaten Sidoarjo. Rumah batik tulis AL-Huda yang merupakan salah satu UMKM pengrajin batik tulis di Kabupaten Sidoarjo yang memperkuat batik sebagai bagian industri dengan menjunjung tinggi karifan lokal budaya di Kabupaten Sidoarjo. Kearifan lokal budaya Kabupaten Sidoarjo digambarkan melalui corak batik yang dibuat di rumah batik tulis Al-Huda secara khusus seperti beras utah, kembang tebu dan bandeng karena setiap motif batik yang dihasilkan rumah batik tulis AL-Huda memiliki filosofi sarat makna sejarah sehingga mengingatkan kembali pengguna batik akan nilai-nilai lokal budaya di Kabupaten Sidoarjo. Rumah Batik Al-Huda memiliki sertifikat batikmark sebagai jaminan bahwa mutu dari batik tulis yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan kualitasnya.

Motif batik khas tersebut sering digunakan dalam berbagai kegiatan kepemudaan seperti peserta Guk dan Yuk Sidoarjo, peserta Raka-Raki Jawa Timur, hingga peserta Miss Tourisme Queen International. Batik Tulis Al Huda juga pernah mendapatkan penghargaan Rekor MURI melalui kemeja batik terbesar, dan penghargaan dari Gubernur jatim juara 2 (dua) kategori Pelestarian Budaya Penganugerahan UKM Berprestasi Jawa Timur Parasamya Kertanugraha pada

tahun 2010. Eksistensi rumah batik tulis Al-Huda sebagai bagian dari kearifan lokal masyarakat Kabupaten Sidoarjo telah dibuktikan dengan semakin berkembangnya usaha yang didirikan oleh Bapak Nurul Huda tersebut. Hal tersebut dibuktikan bahwa selama pandemi, rumah batik tulis Al-Huda tidak mengurangi satupun karyawannya, meskipun omset menurun namun masih selalu ada pemesanan, bahkan pelatihan membatik secara online juga tetap dilaksanakan sebagai bagian dari penguatan karakter bagi generasi penerus.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui workshop dan pelatihan yang dilakukan oleh rumah batik tulis Al-Huda bersama instansi pendidikan melalui kegiatan kokurikuler sehingga dapat mendorong penguatan karakter peserta didik di Kabupaten Sidoarjo dan sekitarnya. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui workshop dan pelatihan yang dilakukan oleh rumah batik tulis Al-Huda bersama instansi pendidikan melalui kegiatan kokurikuler sehingga dapat mendorong penguatan karakter peserta didik di Kabupaten Sidoarjo dan sekitarnya. Proses belajar membatik yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang selama 3 bulan diharapkan dapat membuat rasa nasionalisme peserta didik melalui pengenalan cerita sejarah dan kecintaan budaya dapat timbul dalam diri masing-masing peserta didik. Pelatihan batik yang diselenggarakan rumah batik Al-Huda merupakan pendekatan berbasis masyarakat yang bersinergi dengan satuan pendidikan, dalam memberdayakan potensi lingkungan sebagai sumber belajar melalui dukungan pegiat seni dan budaya dalam implementasi penguatan pendidikan karakter.

B. Saran

Berdasarkan dari simpulan diatas, beberapa saran yang dapat penulis berikan terkait dengan penelitian Sejarah Rumah Batik Tulis Al-Huda sebagai Bagian dari Kearifan Lokal Budaya di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2005-2022 adalah sebagai berikut:

1. Setiap masyarakat hendaknya menjadi bagian dari upaya menjadikan kearifan lokal sebagai dasar dari kehidupan bermasyarakat dimana individu tinggal sebagai bagian dari identitas bangsa Indonesia, menjadi bagian tersebut tidak harus mengikuti pelatihan membatik namun dengan bangga menggunakan batik dalam keseharian juga merupakan cara mendukung batik sebagai bagian dari kearifan lokal.
2. Pemerintah daerah melalui instansi-instansi terkait turut memberikan dukungan bagi setiap seniman batik untuk dapat mempertahankan dan mengembangkan karyanya, serta memberikan fasilitas dalam penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan pengenalan tentang batik hingga membuat batik sebagai upaya menanamkan rasa cinta pada budaya Indonesia.
3. Bagi penulis dan mahasiswa STKIP PGRI Sioarjo, sebagai calon pendidik hendaknya memberikan kontribusi yang nyata dalam upaya penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan yang berhubungan dengan kearifan budaya lokal yang salah satunya dapat dilakukan dengan membatik.